

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Peneliti akan membahas temuan dan implikasi penelitian pada bab ini, khususnya bagaimana model pembelajaran berbasis proyek kelas eksperimen dan model tradisional kelas kontrol mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran *front office*. Ini juga memberikan solusi untuk masalah dan tujuan yang ditetapkan. Peneliti mengantisipasi bahwa penelitian ini akan berguna untuk berbagai orang, termasuk pendidik, lembaga akademik, dan peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, ada beberapa rekomendasi yang peneliti buat tentang penelitian ini yang akan dipaparkan pada bab ini.

5.1 Simpulan

Hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas XI Perhotelan 4 (kelas eksperimen) yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, dan XI Perhotelan 3 (kelas kontrol) yang menggunakan model konvensional disajikan pada paragraf yang mengikuti.

5.1.1 Pertama, kelas eksperimen kelas XI menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran *front office* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada sintak kesinambungan pembelajaran berbasis proyek pada materi *reservasi by phone*. Dalam materi *reservation by phone* terdapat capaian pembelajaran yaitu, siswa mampu untuk memahami tugas dan tanggung jawab *staff reservasi by phone*, kemudian siswa mampu untuk mempraktikannya serta mengimplementasikannya ke dalam sebuah proyek, yang selanjutnya hasil proyek tersebut dapat dievaluasi serta dibahas secara bersama-sama dengan guru sebagai fasilitator. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi reservasi mata pelajaran kantor depan melalui telepon telah selesai dengan baik sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek

pada lembar keberlangsungan sintaks untuk pembelajaran berbasis proyek model yang telah diterapkan.

5.1.2 Kedua, penerapan model pembelajaran berbasis proyek eksperimen mempengaruhi seberapa besar motivasi siswa untuk mempelajari topik *front office*. Hasil analisis deskriptif terhadap hasil *pre-test* angket motivasi belajar sebelum perlakuan dan *post-test* angket motivasi belajar setelah mendapat perlakuan model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan motivasi belajar dan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, serta hasil uji *t paired sample t-test* menunjukkan ada pengaruh model *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek berdampak pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran *front office*.

5.1.3 Ketiga, terdapat perbedaan antara model pembelajaran berbasis proyek kelas eksperimen dengan model konvensional kelas kontrol yang menggunakan pendekatan ceramah ditinjau dari motivasi belajar siswa. Nilai rata-rata *pretest posttest* secara keseluruhan pada hasil *n-gain test* untuk kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada kategori sedang dan untuk kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada kategori rendah dapat digunakan untuk mendukung hal tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol yang menggunakan model konvensional dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari motivasi belajar siswa.

5.2 Implikasi

Pengaruh penerapan model *project based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada topik *front office* Kelas XI Akomodasi Perhotelan akan dibahas pada bagian ini.

5.2.1 Pembelajaran dengan model *project based learning* menempatkan siswa sebagai *center* dalam proses pembelajaran sehingga ini mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang dapat membebaskan siswa

untuk berinovasi dan kreatif dalam sebuah proyek yang akan dibuatnya. Kemudian siswa juga dapat belajar komunikatif dalam kelompok dan mengasah sikap kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dalam kelompoknya, sehingga model *project based learning* merupakan salah satu model yang tepat untuk diterapkan terutama dalam mata pelajaran *front office*.

5.2.2 Pendidik selaku fasilitator pun dapat terbantu dengan model *project based learning*, karena dalam model ini pembelajaran yang diberikan memusatkan kegiatan pada kreatifitas siswa sehingga guru pun dapat menciptakan suasana kelas yang tidak monoton. Peran guru mengarahkan agar ide dan pendapat siswa tidak keluar dari tujuan pembelajaran dan capaian yang ada.

5.2.3 Dukungan dari lingkungan pun turut menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan model *project based learning* sendiri. Lingkungan yang memadai tentulah akan mempermudah proses pembelajaran yang ada. Seperti koneksi internet, ruangan kelas yang rapih dan nyaman, dan ruang praktik yang memumpuni. Tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik dan sesuai dengan capaian pembelajaran jika ada bantuan dari lingkungan sekolah dan akademisi.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 *Pertama*, untuk pendidik khususnya dalam mata pelajaran *front office*, model *project based learning* dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dikarenakan dalam model ini siswa diposisikan sebagai *center*, yang mana artinya siswa dapat belajar sesuai dengan kreativitas, inovasi, dan ide yang dapat dituangkan kedalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas dapat hidup dan tidak monoton. Selanjutnya *model project based learning* sendiri merupakan model dengan teori konstruktivis dimana kegiatannya menuntut siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri, mencari makna dari apa yang mereka pelajari, dan menambahkan konsep dan ide baru ke dalam kerangka pemikiran yang sudah ada, dan kemudian dapat dituangkan dalam sebuah proyek dengan pemanfaatan teknologi sehingga model ini dapat

meningkatkan rasa keingintahuan siswa dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran. Tentunya ini akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

5.3.2 *Kedua*, untuk lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan dengan fokus pada jurusan akomodasi perhotelan, yang memiliki visi dan misi dalam sekolah untuk mempersiapkan dan mencetak siswa agar dapat bersaing secara aktif, kreatif, komunikatif, dan inisiatif dalam dunia industri. Untuk itu perlu adanya keberlangsungan pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan tersebut atau dengan kata lain dapat mendukung potensi dan ide-ide kreatif dari peserta didik. Dengan model pembelajaran yang sesuai dan tentunya dukungan dari pemangku kebijakan dalam lembaga pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan juga *skill* peserta didik.

5.3.3 *Ketiga*, dalam dunia akademis, penelitian terdahulu dapat dijadikan acuan untuk menemukan kebaruan. Demikian halnya dengan penelitian ini, yang seharusnya menjadi salah satu pertanda akan ditemukannya sesuatu yang baru di masa depan. Sebagai rekomendasi, penelitian ini dapat dikembangkan dengan cara membandingkan model yang digunakan dalam penelitian ini dengan model lain yang sebanding untuk menemukan kebaruan hasil yang bisa saja lebih baik dari model dalam penelitian ini. Atau dapat dikembangkan lebih lanjut dari sudut pandang media yang digunakan sesuai dengan perkembangan teknologi dan kurikulum di masa mendatang.